

Sistem Penjaminan Mutu Perpustakaan Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

Agus Suryana¹, Qowaid², Heni Feviasari³

^{1,2,3}IAI Nasional Laa Roiba Bogor

suryaagus2012@gmail.com¹,

qowaidbmasyhuri@gmail.com², henifeviasari78@gmail.com³

ABSTRACT

The university library is an information center for students and lecturers in the academic community. In carrying out its role in providing services to users, libraries must be able to develop and improve the quality of libraries for users. To find out how far the library is going well or not, the library must evaluate it by analyzing the quality of the library using the SWOT method. This method can find out how big the role of the library in improving quality. This quality improvement plays a very important role for the library. So that the realization of a quality and standardized library in accordance with the standards of a university library. SWOT analysis includes internal and external factors which can measure the progress and age of a library. This study maps the external environmental factors and the library's internal environment, where the external factors in question are threats or opportunities that can be obtained by the current library for the development process. In addition, internal factors are the strengths and weaknesses of the library. Based on the SWOT matrix, internal strength factors have a high point with a value of 4 which is very good, for weaknesses it has a value of 3 which is good and external factors opportunity has a value of 4 which is very good and threats have a value of 3 which is good, thus it can be seen SWOT position in the growth quadrant on the internal factor rating of 3.5 and the growth quadrant position on the external factor rating of 3.5.
Keywords : quality assurance, swot, library, quality

ABSTRAK

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat informasi bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan civitas akademika. Dalam menjalankan peranannya dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, perpustakaan harus dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu perpustakaan kepada pemustaka. Untuk mengetahui sejauhmana perpustakaan berjalan dengan baik atau tidak, maka perpustakaan harus melakukan evaluasi dengan cara melakukan analisis mutu perpustakaan dengan menggunakan metode SWOT. Metode ini dapat mengetahui seberapa besar peran perpustakaan dalam peningkatan mutu. Peningkatan mutu ini berperan sangat penting bagi perpustakaan. Sehingga terwujudnya perpustakaan yang berkualitas dan berstandar sesuai dengan standar perpustakaan perguruan tinggi. Analisis SWOT mencakup faktor internal dan faktor eksternal yang didalamnya dapat mengukur kemajuan dan keumduan suatu perpustakaan. Penelitian ini memetakan faktor-faktor lingkungan eksternal dan lingkungan internal perpustakaan, dimana faktor eksternal yang dimaksud adalah ancaman ataupun peluang yang bisa di dapat oleh perpustakaan saat ini untuk proses pengembangan. Selain itu faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan perpustakaan. Berdasarkan matrik SWOT faktor internal kekuatan memiliki poin tinggi dengan nilai 4 yaitu baik sekali, untuk kelemahan memiliki nilai 3 yaitu baik dan faktor eksternal peluang memiliki nilai 4 yaitu baik sekali dan ancaman memiliki nilai 3 yaitu baik, dengan demikian dapat diketahui SWOT posisinya pada kuadran pertumbuhan pada rating faktor internal 3,5 dan posisi kuadran pertumbuhan pada rating faktor eksternal 3,5.

Kata kunci : penjaminan mutu, swot, perpustakaan, mutu

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam memberikan sarana informasi kepada pemustaka khususnya civitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah tinggi. Tujuannya membantu perguruan tinggi dalam menjalankan program pengajaran. Perpustakaan perguruan tinggi yang baik merupakan satuan yang kokoh dengan lembaga perguruan tinggi (Almah, 2012:13). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain adalah melaksanakan Tri

Dharma Perguruan Tinggi dengan tugas khusus menghimpun, memilih, mengolah, merawat, serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka. Peran dan tujuan perpustakaan adalah sebagai wahana untuk mencerdaskan bangsa supaya tercapai masyarakat yang terdidik (Sinaga, 2009)

Dalam menjalankan peranannya perpustakaan memiliki fungsi, dalam UU Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Disamping itu, perpustakaan memiliki berbagai jenis layanan perpustakaan seperti yang disampaikan oleh (Istiana: 2014) dalam bukunya yang berjudul "layanan perpustakaan", menyebutkan ada 12 jenis layanan perpustakaan, yaitu: a. Layanan Sirkulasi Layanan sirkulasi, b. Layanan Referensi Layanan referensi, c. Layanan keanggotaan, d. Layanan Majalah dan Jurnal, e. Layanan Penelusuran Informasi, f. Layanan Perpustakaan keliling, g. Layanan Silang Layan, h. Layanan Cetak, Fotokopi dan Alih Media, i. Layanan Pendidikan, pelatihan dan penyuluhan Pendidikan pemakai, j. Layanan Koleksi Digital, k. Layanan Audio Visual, l. Layanan Learning Common.

Perpustakaan perguruan tinggi dalam kegiatannya harus memberikan jenis layanan, jenis koleksi, catalog online, serta sarana prasarana yang memadai sehingga pemustaka merasakan kepuasan dalam pemanfaatan informasi di Perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan dapat menganalisis semuanya menggunakan penjaminan mutu perpustakaan.

Untuk mengukur tingkat mutu perpustakaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal jika pengukuran mutu perpustakaan tersebut menjadi bagian dari kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi itu sendiri, dilakukan secara otonom dalam rangka untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara keseluruhan, berencana, dan berkelanjutan. Sementara, secara eksternal jika pengukuran mutu dilakukan oleh pihak lain sebagai kegiatan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu perpustakaan tersebut. Biasanya semakin tinggi nilai akreditasi dinilai, semakin bermutu. Sebaliknya, semakin rendah nilai akreditasi dinilai, semakin tak bermutu. Istilah lainnya bahwa akreditasi merupakan bukti keterpercayaan dan kualitas penyelenggaraan sebuah lembaga: perguruan tinggi, perpustakaan, dan lain-lain.

Menurut (Muharti: 2004) penerapan TI di Perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain: a. sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan, b. sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital.

Menurut Moenir yang dikutip oleh (Nurbiyanti: 2009), Fasilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik diartikan yaitu segala sesuatu yang berupa benda yang mempunyai peranan untuk memudahkan usaha yaitu: Fasilitas gedung perpustakaan, Fasilitas ruang perpustakaan, Fasilitas ruang baca, Fasilitas kenyamanan ruangan, Fasilitas koleksi perpustakaan, Fasilitas layanan perpustakaan.

Perpustakaan Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba saat ini telah menggunakan sistem otomasi perpustakaan dalam memberikan layanan pada pemustaka, adapun sarana dalam otomasi perpustakaan diantaranya sirkulasi (peminjaman, perpanjangan dan pengembalian), visitor counter (data kunjungan), OPAC (Online Public Access Catalogue)/ Katalog online. Sistem otomasi ini memudahkan pemustaka dan pustaka dalam memberikan dan mendapatkan informasi.

Dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan memiliki berbagai jenis koleksi diantaranya buku teks, referensi, jurnal, prosiding, skripsi, tesis, dan surat kabar. Dengan adanya berbagai macam jenis koleksi ini, pemustaka dapat mudah mencari koleksi yang sesuai dengan yang diinginkan. Namun koleksi yang dimiliki masih harus dilengkapi sesuai dengan kebutuhan pemustaka karena koleksi yang tersedia masih terbatas dan belum lengkap. Sehubungan demikian keterbatasan dana yang dimiliki terbatas sehingga

mengakibatkan koleksi belum terpenuhi dengan baik. Disamping itu sarana dan prasana masih belum lengkap dan tersedia di Perpustakaan. Jenis layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba diantaranya layanan sirkulasi, layanan penelusuran, layanan taman baca, layanan bebas pustaka, layanan referensi, layanan penyedia dokumen, layanan jurnal. Dengan jenis layanan tersebut pemustaka dapat memilih layanan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan

Dengan demikian peneliti tertarik untuk membahas tentang "Penjaminan Mutu Perpustakaan di Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Perpustakaan

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan pusat informasi yang memberikan sarana pemenuhan informasi kepada pemustaka yang sesuai dengan kebutuhannya. "Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah tinggi. Tujuannya membantu perguruan tinggi dalam menjalankan program pengajaran. Perpustakaan perguruan tinggi yang baik merupakan satuan yang kokoh dengan lembaga perguruan tinggi" (Almah, 2012:13).

Disamping itu perguruan tinggi menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 24, bahwa:

- (1) Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan
- (2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat,
- (3) Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi,
- (4) Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dan untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

2. Pengertian Mutu

Pengertian mutu Secara umum, definisi mutu menurut beberapa ahli yaitu: a. Philip B. Crosby Crosby berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu yang tahan lama atau dokter yang ahli. Ia juga mengemukakan pentingnya melibatkan setiap orang pada proses dalam organisasi. b. W. Edwards Deming Deming berpendapat bahwa mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus. c. Joseph M. Juran Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepatu yang dirancang untuk olahraga atau sepatu kulit yang dirancang untuk ke kantor. Pendekatan Juran adalah orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan. d. K. Ishikawa Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap bagian proses dalam organisasi memiliki pelanggan. Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan organisasi. Sedangkan Menurut (Suardi: 2004) mutu merupakan derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan / keinginan. Maksud derajat / tingkat berarti selalu ada peningkatan setiap saat. Sedangkan karakteristik berarti hal-hal yang dimiliki produk, yang terdiri dari karakteristik fisik, karakteristik perilaku dan karakteristik sensori.

Menurut Indranata (2007:13), Mutu adalah keseluruhan ciri dan karakteris produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara

tegas maupun tersamar. Mutu juga dapat diartikan segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan kearah perbaikan terus-menerus.

3. Pengertian Penjaminan Mutu

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) adalah sub sistem dari Sisdiknas dengan fungsi utama meningkatkan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan pendidikan, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan (Hendrowati, 2016). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Jamaluddin & Sopia, 2018).

4. Pengertian Perpustakaan yang Bermutu

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi SNP Nomor 13 tahun 2017 merupakan acuan bagi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia untuk menjadi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang berkualitas. Didalamnya berisi tentang a. standar koleksi perpustakaan; b. standar sarana dan prasarana perpustakaan; c. standar pelayanan perpustakaan; d. standar tenaga perpustakaan; e. standar penyelenggaraan perpustakaan; dan f. standar pengelolaan perpustakaan.

Lasa (2013) menyatakan bahwa perpustakaan dapat dijadikan 1) Sumber bahan perbandingan dengan apa yang sudah di ketahui, dan untuk mengetahui suatu cabang ilmu pengetahuan serta pengertian yang benar; 2) Sumber bahan untuk memperdalam suatu cabang ilmu khususnya di dalam pelaksanaan pendidikan; 3) Sumber bahan untuk mengetahui dan mengikuti laju perkembangan ilmu dan kebudayaan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi; 4) Sumber bahan latihan kreasi dan apresiasi, serta sebagai sarana untuk membangkitkan dan membina niat baca anak dan untuk memecahkan masalah yang di hadapi; 5) Sebagai medan latihan bagi para peserta didik agar mampu mempergunakan koleksi perpustakaan dengan baik.

Perpustakaan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai salah satu sarana belajar yang menyediakan berbagai sumber informasi yang mendukung proses pembelajaran (Supriati, 2018). Peningkatan kualitas perpustakaan dilaksanakan dalam tiga bagian yaitu 1) dengan memaksimalkan layanan perpustakaan; 2) dengan memaksimalkan SDM Perpustakaan; 3) dengan memaksimalkan sarana prasarana Perpustakaan.

4. Pengertian SWOT

Freddy (2013) analisis SWOT merupakan analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Sedangkan Philip (2009) SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Hitt, dkk, (1997) menjelaskan bahwa SWOT adalah ancaman merupakan situasi yang tidak menguntungkan sehingga mengancam lingkungan eksternal. Sedangkan Yusanto, dkk, (2003) menjelaskan bahwa SWOT adalah lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang mampu mengidentifikasi keunggulan bersaing. Kusnadi, (2000), menguraikan bahwa lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan harus diperhatikan karena kalau tidak diperhatikan organisasi bisa bangkrut.

Dengan SWOT perpustakaan dapat mengukur sejauhmana kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan dalam pelayanan kepada pemustaka. Dan dapat mengevaluasi kekurangan yang dimiliki sehingga dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bantuan analisis IFAS dan EFAS dengan menggunakan metode SWOT sebagai pemetaan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal Perpustakaan IAI-Nasional Laa Roiba Bogor.

Analisis SWOT (*Strenghts-Weaknesses-Opportunities-Threats*) dilakukan untuk mengevaluasi perpustakaan IAI Nasional Laa Roiba secara mendalam terkait dengan kekuatan, dan peluang, dan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perpustakaan Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

Perpustakaan Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba memiliki berbagai jenis koleksi, jenis layanan perpustakaan, otomasi perpustakaan berupa sirkulasi dan catalog online, sarana prasarana dan anggaran perpustakaan. Semua ini mendukung berjalannya kegiatan perpustakaan dalam melayani kebutuhan pemustaka terhadap informasi. Dalam hal ini, perpustakaan masih mengalami berberapa kendala diantaranya sarana dan prasarana belum terpenuhi, anggaran perpustakaan belum terealisasi.

Dalam mengukur kualitas perpustakaan terhadap pemustaka, perpustakaan harus melakukan kajian berupa penjaminan mutu perpustakaan dengan menggunakan system analisis SWOT

B. Analisis SWOT Perpustakaan Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

Berdasarkan hasil temuan melalui pengumpulan data mengemukakan bahwa dalam meningkatkan mutu perpustakaan dilaksanakan melalui tahap pertama, yaitu terdiri dari 1) Memiliki berbagai jenis layanan perpustakaan, 2) Mempunyai berbagai jenis koleksi 3) Memiliki Katalog Online 4) Memaksimalkan Sarana Prasarana 5) Pemenuhan anggaran perpustakaan.

Dibawah ini adalah matrik analisis SWOT perpustakaan :

Faktor Internal	STRENGTH/KEKUATAN	WEAKNESS/KELEMAHAN
	-Jenis layanan Perpustakaan -Katalog Online -Jenis Koleksi	-Koleksi bahan pustaka belum optimal -Sarana prasarana belum optimal -Keterbatasan dana
Faktor Eskternal		
OPPORTUNITY/PELUANG -Pelatihan, diklat dan seminar -Bantuan sarana dari pemerintah -Kerjasama	Strategi SO -Mendorong Pustakawan mengikuti diklat, pelatihan dan seminar -Pendampingan hibah perpustakaan -Jejaring antar perpustakaan	Strategi SO -Optimalisasi Knowledge -Bimbingan mencari hibah perpustakaan -Optimaliasi jejaring antar perpustakaan
THREATS/ANCAMAN -Semakin tingginya standar akreditasi perpustakaan -Tuntutan digital library -Semakin mahal nya sarana perpustakaan modern	Strategi ST -Mengikuti akreditasi perpustakaan -Penyediaan digital library -Menyesuaikan dengan sarana modern	Strategi WT -Kerja sama dengan perpustakaan -Hibah bantuan perpustakaan

Penentuan Bobot dan Rating Perpustakaan

Faktor Internal	Bobot	Rating (1-4)	Bobot x Rating
KEKUATAN			
Jenis layanan Perpustakaan	0,1	4	0.4
Otomasi Perpustakaan (Katalog Online, visitor counter, sirkulasi)	0,2	4	0.8
Jenis Koleksi	0,2	4	0.8
KELEMAHAN			
Koleksi bahan pustaka	0,2	3	0.6
Sarana prasarana	0.2	3	0.6
Keterbatasan dana	0,1	3	0.3
Total	1	21	3.5

Penentuan Bobot dan Rating Perpustakaan

Faktor Eksternal	Bobot	Rating (1-4)	Bobot x Rating
PELUANG			
Pelatihan, diklat dan seminar	0,1	4	0.4
Bantuan sarana dari pemerintah	0,1	4	0.4
Kerjasama	0,3	4	1.2
ANCAMAN			
Semakin tingginya standar akreditasi perpustakaan	0,2	3	0.6
Tuntutan digital library	0.1	3	0.3
Semakin mahal nya sarana perpustakaan modern	0,2	3	0.6
Total	1	21	3.5

Selanjutnya dari bobot dan rating diatas dapat diketahui kuadran internal dan eksternal seperti tabel dibawah ini :

	INTERNAL		
EKSTERNAL	Tinggi (3-4)	Menengah (2-3)	Rendah (1-2)
Tinggi (3-4)	Pertumbuhan (3,1 dan 3,2)	Pertumbuhan	Penciutan
Menengah (2-3)	Stabilitas	Pertumbuhan	Penciutan
Rendah (1-2)	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Likuidasi

Dapat diketahui bahwa kuadran dalam tabel diatas adalah:

- Faktor internal ada pada posisi pertumbuhan dengan rating 3,5
- Faktor eksternal ada pada posisi pertumbuhan dengan rating 3,5

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan tabel kuadaran diatas posisi berada pada pertumbuhan, maka perpustakaan harus ditingkatkan kembali agar lebih baik lagi

Dibawah ini matrik SWOT data penjaminan mutu perpustakaan di Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

	Baik Sekali	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
FAKTOR INTERNAL	4	3	2	1
KEKUATAN				
Berbagai layanan Perpustakaan	V			
Teknologi Perpustakaan (Katalog Online, visitor counter, sirkulasi)	V			
Berbagai Koleksi	V			
KELEMAHAN				
Koleksi bahan pustaka		V		
Sarana prasarana		V		
Keterbatasan dana		V		
FAKTOR EKSTERNAL				
PELUANG				
Pelatihan, diklat dan seminar	V			
Bantuan sarana dari pemerintah	V			
Kerjasama	V			
ANCAMAN				
Semakin tingginya standar akreditasi perpustakaan		V		
Tuntutan digital library		V		
Semakin mahal nya sarana perpustakaan modern		V		

Menurut Robinson dan Pearce (1997) analisis SWOT merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen strategik. Analisis SWOT ini mencakup faktor intern perusahaan. Dimana nantinya akan menghasilkan profil perusahaan sekaligus memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi. Kelemahan dan kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman ekstern dan peluang sebagai dasar untuk menghasilkan opsi atau alternatif strategi lain. Pendapat lain dikemukakan Rangkuti (1997) yang menyatakan bahwa pengertian swot adalah proses identifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis agar bisa merumuskan strategi organisasi dengan tepat

Tujuan dan manfaat analisis SWOT adalah untuk memadukan 4 faktor atau komposisi secara tepat tentang bagaimana mempersiapkan kekuatan (*strengths*), mengatasi kelemahan (*weakness*), menemukan peluang (*opportunities*) dan strategi menghadapi beragam ancaman.

Berdasarkan matrik SWOT factor internal dan internal dapat disusun berbagai strategi sebagai berikut:

1. Faktor Internal:

Kekuatan

- Berbagai layanan perpustakaan
- Teknologi perpustakaan (*catalog online, visitor counter, sirkulasi*)
- Berbagai koleksi

Kelamahan:

- Koleksi bahan pustaka
- Sarana prasarana
- Keterbatasan dana

2. Faktor Eksternal

Peluang:

- Pelatihan, diklat dan seminar
- Bantuan sarana dari pemerintah
- Kerjasama

Ancaman:

- Semakin tingginya standar akreditasi perpustakaan
- Tuntutan digital library
- Semakin mahalnya sarana perpustakaan modern

Berdasarkan matrik SWOT faktor internal dan internal dapat diketahui bahwa:

- Faktor internal kekuatan memiliki poin tinggi dengan nilai 4 yaitu baik sekali, untuk kelemahan memiliki nilai 3 yaitu baik.
- Factor eksternal peluang memiliki nilai 4 yaitu baik sekali dan ancaman memiliki nilai 3 yaitu baik

Bobot dan rating hasil dari SWOT yaitu:

- Factor internal kekuatan bobot x rating 0.4 dan 0.8, sedangkan kelemahan bobot x rating 0.6 dan 0.3
- Factor eksternal peluang bobot x rating 0.4 dan 1.2, sedangkan ancaman bobot x rating 0.3 dan 0.6.

KESIMPULAN

Penelitian ini memetakan faktor-faktor lingkungan eksternal dan lingkungan internal perpustakaan, dimana faktor eksternal yang dimaksud adalah ancaman ataupun peluang yang bisa di dapat oleh perpustakaan saat ini untuk proses pengembangan. Selain itu faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan perpustakaan.

Berdasarkan matrik SWOT faktor internal kekuatan memiliki poin tinggi dengan nilai 4 yaitu baik sekali, untuk kelemahan memiliki nilai 3 yaitu baik dan faktor eksternal peluang memiliki nilai 4 yaitu baik sekali dan ancaman memiliki nilai 3 yaitu baik, dengan demikian dapat diketahui SWOT posisinya pada kuadran pertumbuhan pada rating faktor internal 3,5 dan posisi kuadran pertumbuhan pada rating faktor eksternal 3,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Freddy, Rangkuti, 2009. Analisis SWOT Terkait Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Hendrowati, T. Y. (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah pada SMPN 25 Bandar Lampung. Jurnal E-DuMath, 2(3). Diambil dari <https://ejournal.stkipmpringsewulpg.ac.id/index.php/edumath/article/download/189/132>
- Hildawati-Almah. 2012. Pemilihan dan pengembangan koleksi perpustakaan, Makassar: Alauddin University Press.
- Hs, Lasa. (2013). Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Yogyakarta: Ombak Indaranata, Iskandar. 2007.
- Panduan Penerapan ISO 9001:2000 Untuk Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Jamaluddin, J., & Sopiah, S. (2018). Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i2.47>
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, 2009. "Manajemen Pemasaran," Indeks, Jakarta.
- Kusnadi, 2000. Pengantar Manajemen Strategi. Pustaka, Malang
- Michael A. Hitt, dkk, 1997. Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi, Erlangga, Jakarta
- Muhammadiyah Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 217-234.
- Muharti, R. (2004). Model Implementasi Protocol OAI dalam Indonesia dan hubungannya dengan digital library di luar negeri.
- Nurbiyanti, Enny, 2009. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Perpustakaan Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 2 Blora. *Jurnal Ilmiah Mahasiwa*. Vol: 6, No.2, Hal: 10-11.
- Rudi Suardi, 2004, Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM, Jakarta: PPM
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriati, E. (2018). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas
- Sinaga, D. (2009). Mengelola perpustakaan sekolah. Bandung: Bejana
- Purwani Istiana, Layanan Perpustakaan (Yogyakarta: Ombak, 2014)
- Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. 2013. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- <file:///C:/Users/PC14/Downloads/247-Article%20Text-449-1-10-20210426.pdf>
- <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1168/976>
- Yusanto, M. Ismail dan Widjajakusuma, M.K. 2003. Manajemen Strategis Perspektif Syariah. Cetakan 1. Jakarta : Penerbit Khairul Bayaa